

## MENYINGKAP ISYARAT PROFIL PANCASILA DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Edi Utomo, Suaib Rizal, Risnawati, Miftahir Rizqa

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: 22290114654@students.uin-suska.ac.id, 22290114790@students.uin-suska.ac.id,

risnawati@uin-suska.ac.id, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

### How to Cite:

Utomo, E., Rizal, Suaib., Risnawati, R., Rizqa, M., (2023). Menyingkap Profil Pancasila dalam Al-Qur'an dan Impliasinya dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 83-95

### ABSTRACT

The threat of national disintegration is one of the factors in the need for a Pancasila student profile. This profile has been regulated in the Minister of Education and Culture regulation no. 22 of 2020 include: 1) having faith, piety and noble morals, 2) accepting diversity, 3) being able to work together or mutual cooperation, 4) being able to think critically, 5) being independent, and 6) having creativity. It turns out that the Al-Qur'an hints at this profile, so this study aims to analyze the profile of Pancasila students in the perspective of the Al-Qur'an and its implications for the formation of student character. The method applied in this study is a literature review and interpretation approach. Literature review is used to analyze the Pancasila profile as stated in government regulations. The interpretation approach is used to analyze the Qur'anic signs about the profile of Pancasila. The results of the study explain that the Pancasila profile cues are contained in surah Ali Imran verse 102, al-Qolan verse 4, Ali Imran 190-191, al-Maidah verse 2, al-Hujurat verse 13, ar-Ra'd verse 11. These Pancasila profile signals have implications for strengthening character, especially for Islamic educational institutions.

### KEYWORDS:

Profile of Pancasila, Character, Islamic Education, Interpretation of the Qur'an

### ABSTRAK

Ancaman disintegrasi bangsa menjadi salah satu faktor diperlukannya profil pelajar pancasila. Profil tersebut telah diatur di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 22 tahun 2020 diantaranya yaitu: 1) memiliki iman, takwa dan akhlaq mulia, 2) menerima keberagaman, 3) mampu bekerja sama atau gotong royong, 4) mampu mengolah pikir secara kritis, 5) berkemandirian, dan 6) mempunyai kreatifitas. Ternyata Al-Qur'an mengisyaratkan tentang profil tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil pelajar pancasila dalam perspektif Al-Qur'an dan implikasinya dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dan pendekatan tafsir. Tinjauan pustaka digunakan untuk menganalisis profil pancasila sebagaimana tertuang dalam aturan pemerintah. Pendekatan tafsir digunakan untuk menganalisis isyarat Al-Qur'an tentang profil pancasila. Hasil penelitian menjelaskan bahwa isyarat profil pancasila tertuang dalam surah Ali Imran ayat 102, al-Qolan ayat 4, Ali Imran 190-191, al-Maidah ayat 2, al-Hujurat ayat 13, ar-Ra'd ayat 11. Isyarat profil pancasila ini berimplikasi dalam penguatan karakter terutama untuk lembaga pendidikan Islam.

### KATA KUNCI:

Profil Pancasila, Karakter, Pendidikan Islam, Tafsir Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Sudah sewajarnya bagi warga masyarakat Indonesia untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan berpikir, bertindak dan bersosialisasi antar anak bangsa karena Pancasila adalah falsafah dan jati diri bangsa Indonesia (Khotimah, 2020). Pancasila merupakan alat pemersatu bangsa. Setiap warga negara sudah seharusnya memiliki karakter pribadi yang pancasilais. Sebuah tatanan luhur berbangsa dan bernegara yang menjadi ciri khas tersendiri dan tidak ada di negara lain. Akan tetapi ancaman disintegrasi bangsa masih selalu menjadi ancaman yang harus terus diwaspadai. Tidak jarang Pancasila ini di bentrok-bentrokkan dengan agama; khususnya Islam. Sering dianggap bahwa seorang muslim yang taat tidak akan bisa memiliki jiwa nasionalisme, dan seorang yang pancasilais seolah-olah diharuskan mengesampingkan ajaran agama secara benar dan sungguh-sungguh (Sukarwo, 2021). Pertentangan dan konflik yang didasari sebuah idealisme keyakinan, memang akan sangat berbahaya. Bahkan jika itu terjadi bisa saja sangat lama, berkepanjangan dan sulit diselesaikan. Oleh sebab itu jika hal tidak segera diatasi maka perpecahan dalam tubuh bangsa Indonesia akan sulit dihindari. Disintegrasi dengan pola dikotomi antara Pancasila dan Agama ini semakin terasa di era keterbukaan informasi dunia digital terutama di media-media sosial. Sesama anak bangsa semakin tidak mampu menahan diri dan belum dapat mengaplikasikan nilai-nilai luhur Pancasila. Nasionalisme dan

agama bukanlah dua hal yang bertentangan, bahkan sebenarnya saling menguatkan, karena Pancasila itu merupakan representasi negara, sedangkan agama adalah representasi iman. Itulah mengapa para ulama di awal-awal kemerdekaan dulu memberikan kata-kata yang sangat membekas dalam benak bangsa Indonesia yaitu *hubbul wathan minal iman* bahwa cinta tanah air adalah bagian dari iman. Islam dan nasionalisme pada hakikatnya merupakan dua hal yang dapat dilaksanakan secara bersamaan seiring sejalan, dengan syarat Islam tidak ditempatkan lebih rendah dari nasionalisme. (Syaefuddin, 2018).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengembalikan anak bangsa kepada nilai-nilai luhur Pancasila terutama dibidang pendidikan adalah dengan membuat visi pendidikan tahun 2035. Pada visi tersebut kemudian dirumuskan istilah Profil Pelajar Pancasila. Dunia pendidikan memang tempat yang paling tepat untuk membentuk karakter anak bangsa. Dengan hadirnya pelajar-pelajar yang memiliki kepibadian pancasila, diharapkan disintegrasi bangsa dapat dihindari, bahkan perbuatan saling hujat antar kelompok masyarakat juga lambat laun bisa diminimalisir. Dan pada gilirannya bangsa Indonesia akan sanggup memertahankan eksistensi dan siap berkompetisi di era abad 21.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isyarat profil pancasila dalam Al-Qur'an dan menganalisis implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para

pelaksana di lembaga pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan profil pancasila. Pembentukan profil tersebut akan terintegrasi dari dua hal yakni nasionalis, dan religius. Penelitian ini tentu memiliki distngsi dari penelitian lain, di antara penelitian lain tentang profil pancasila fokus pada tiga hal yakni (1) fokus pada implikasinya pada pembentukan karakter (Irawati et al., 2022; Kahfi, 2022; Rusnaini et al., 2021; Susilawati et al., 2021); (2) fokus pada strategi pemebentukan profil pancasila (Kurniawaty et al., 2022; Santoso et al., 2023; Sari & Sinthiya, 2022; Yuliasuti, 2022); (3) fokus pada keterkaitan profil pancasia dengan nilai-nilai keislaman (Aziz & Hasanah, 2022; Suhardi, 2022; Sulaswari & Handoyo, 2023; Taufiqurrahman & Kusmawati, 2023). Berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan ini, fokus penelitian pada eksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung isyarat profil pancasila.

## KAJIAN TEORI

Ancaman disintegrasi bangsa dan negara tercinta indonesia bisa datang dari mana saja dan kapan saja. Keberadaan Pancasila yang seharusnya berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa justru terkadang dijadikan alat pemecah belah kesatuan antar anak bangsa. Dikotomi antara Nasionalisme dan Agama kerap kali digunakan oleh oknum-oknum perusak persatuan bangsa kita. Seolah-olah seorang yang nasionalisme harus menanggalkan agama dan seorang yang agamis tidak mungkin bisa berjiwa

nasionalisme. Oleh sebab itulah mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memahami korelasi agama dan negara secara utuh, komprehensif dan integral menjadi pekerjaan rumah seluruh rakyat Indonesia terlebih lagi pemerintah.

Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia sering dibenturkan dengan Islam. Tidak jarang umat Islam menjadi kambing hitam pada persoalan disintegrasi bangsa. Disamping juga pandangan dunia global terhadap Islam yang masih terkesan sinis, menjadi bumbu penambah bahwa sudah sepantasnya umat Islam tertuduh. Oleh sebab itu sikap menghargai pendapat orang lain pada pengamalan agama yang berbeda-beda (moderasi agama) bisa menjadi solusi prefentif terhadap keretakan yang ada (Wahyuni et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila yang diluncurkan oleh pemerintah perlu dikuatkan dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an agar pemahaman yang utuh terhadap Pancasila dapat diterima dengan baik oleh para pelajar yang mayoritas mereka adalah muslim. Keberadaan agama sudah seharusnya menjadi alat penguat dan perekat bangsa yang berketuhanan dan beradab ini; bukan sebaliknya. Wacana penghapusan agama dalam sistem pendidikan nasional layak untuk ditolak, karena negara dan agama pasti akan selaras dan sejalan jika memang dipahami dan diamalkan secara sempurna (Hidayat, 2021). Di tanah nusantara sudah terjadi hubungan yang kental dan erat antara negara dan agama semenjak dahulu kala, bahkan sebelum terbentuknya kata Indonesia.

Perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru disekolah, peran orang tua di rumah dan pembiasaan nilai luhur budaya bangsa menjadi kunci kesuksesan.

Al-Qur'an sebagai kitab suci mengandung berbagai isyarat tentang seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuklah di antaranya ideologi bangsa, yakni pancasila. Butir-butir Pancasila pada dasarnya terkandung di dalam Al-Qur'an, walaupun memang tidak secara langsung berbicara tentang pancasila akan tetapi banyak-ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pancasila. Profil pancasila sebagaimana yang menjadi upaya pemerintah untuk ditanamkan pada peserta didik. Profil pancasila itu yakni beriman takwa dan akhlak mulia, keberagaman, kerja sama, berpikir kritis, kreatif, kemandirian, pada dasarnya terkandung di dalam Al-Qur'an, walaupun Al-Qur'an tidak menyebut itu sebagai profil pancasila. Namun isyarat itu dapat menjadi hal penting untuk dikombinasikan atau diintegrasikan pada pembentukan karakter siswa, sehingga cita-cita leluhur bangsa yakni karakter religius dan nasionalis dapat terwujud.

## **METODE PENELITIAN**

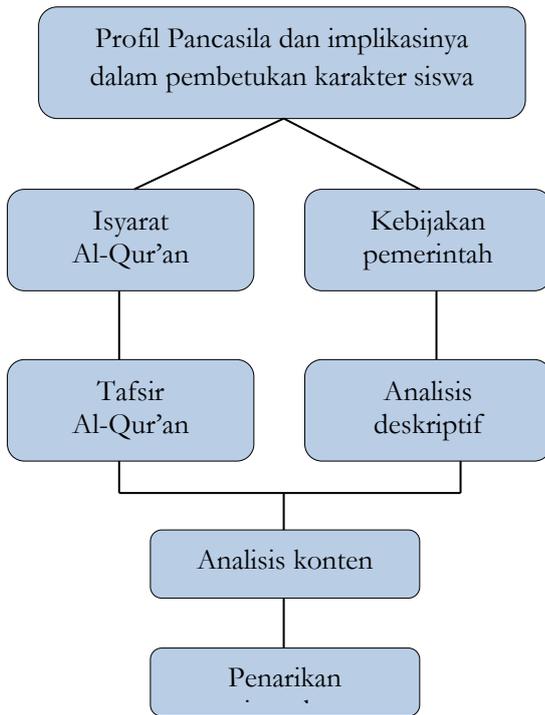
Penelitian ini termasuk kategori kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (*library research*), melalui pendekatan deskripsi analitik. Yaitu dengan cara menelaah literatur ilmiah yang terdapat pada artikel jurnal yang terkait tentang Profil Pelajar Pancasila. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir tematik,

yang bertujuan untuk mengeksplorasi ayat-ayat yang berkaitan dengan profil pancasila dan menganalisisnya. Pendekatan tafsir yang digunakan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah aturan pemerintah yang memuat profil pancasila dan kitab tafsir yang menjadi rujukan isyarat profil pancasila dalam Al-Qur'an, di antara tafsir itu ialah Al-Misbah, dan Tafsir Al-Qur'an al-Adzim. Sumber sekunder bersumber buku, jurnal dan dokumen terkait. Selanjutnya data yang didapatkan kemudian dirangkum, dianalisa dan disimpulkan. Untuk memastikan data yang didapatkan penulis melakukan triangulasi dan berdiskusi dengan kawan sejawat. Langkah-langkah peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) mengumpulkan data berkaitan tentang topik pembahasan, 2) data yang diperoleh lalu dirangkum dan dibicarakan, 3) setelah diskusi data akan dianalisis dengan cermat, 4) peneliti membuat kesimpulan.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis konten yakni sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai Teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kualitatif. Menurut H.D. Laswell analisis seperti ini disebut dengan semantik kuantitatif. Setelah melakukan analisis konten peneliti selanjutnya melakukan penarikan simpulan.

Secara umum desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Profil adalah tampilan umum yang pertama kali diperlihatkan sehingga dapat dilakukan penilaian dan dapat diidentifikasi. Bentuk dari penerapan nilai-nilai pancasila yang ditampilkan dalam kehidupan nyata baik di lingkungan sekolah maupun pada saat di rumah yang didasari niat yang kuat oleh para peserta didik kemudian diistilahkan dengan profil pelajar pancasila (Kahfi, 2022).

Menciptakan warga negara yang mampu untuk menjadi pembelajar sepanjang usia yang berkualitas, sejahtera, berbudi pekerti baik dan berakhlakul karimah, serta melesteraikan nilai-nilai Pancasila dan budaya luhur bangsa merupakan visi pendidikan nasional di tanah air

kita Indonesia tahun 2035. Dari visi ini kemudian lahir sifat-sifat yang harus dimiliki oleh peserta didik berupa; 1) memiliki iman, takwa dan akhlak mulia, 2) menerima keberagaman, 3) mampu bekerja sama atau gotong royong, 4) mampu mengolah pikir secara kritis 5) berkemandirian, dan 6) mempunyai kreatifitas. Keenam point diatas adalah merupakan gambaran dari profil pelajar pancasila (Kusumawati, 2022).

Memberikan penjelasan yang tuntas kepada seluruh masyarakat warga negara Indonesia terkait masalah visi pendidikan tersebut nilai sangat penting. Karena dengan memiliki pemahaman yang benar akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam menyukseskan tujuan dan visi tersebut. Terkhusus bagi para pelajar yang beragama Islam, mengaitkan karakter dalam profil pelajar pancasila dengan kitab suci Al-Qur'an menjadi sangat urgen. Karena Al-Qur'an merupakan panduan hidup kaum muslimin. Setiap muslim akan merasa tenang ketika aktifitasnya tidak bertentangan dengan kitab sucinya. Oleh sebab itu dengan dengan memberikan dalil-dalil *naqli* maka rasionalitas muslim akan terdorong untuk membentuk sebuah keyakinan tentang kebenaran. Melihat profil pelajar pancasila dari sudut pandang Al-Qur'an ini menjadi dasar penguat sehingga para peserta didik dan orang tua serta para guru semakin semangat untuk menyukseskan visi pendidikan karena perjuangan itu dapat dikategorikan ibadah kepada Allah Swt.

Tabel 1. Dalil Al-Qur'an tentang Isyarat Profil Pancasila

No	Profil Pelajar Pancasila	Kebijakan	Dalil <i>Naqli</i>
1	Beriman takwa dan akhlaq mulia	Permendikbud No. 22 tahun 2020	Q.S. Ali-Imran: 102, al-Qolam: 4,
2	Keberagaman	Permendikbud No. 22 tahun 2020	Q.S. al-Hujurat: 13,
3	Kerja sama	Permendikbud No. 22 tahun 2020	Q.S. al-Maidah: 2
4	Berpikir kritis	Permendikbud No. 22 tahun 2020	Q.S. Ali-Imran: 190-191
5	Kreatif	Permendikbud No. 22 tahun 2020	Q.S. ar-Ra'd: 11
6	Kemandirian	Permendikbud No. 22 tahun 2020	Q.S. ar-Ra'd: 11

### Profil Beriman, takwa dan akhlak mulia

Menjadi sosok yang beriman, bertakwa dan berakhlaq mulia adalah tujuan utama kehidupan beragama seorang muslim. Seandainya dalam profil ini tidak dimunculkan, maka sudah menjadi kewajiban bahwa setiap orang yang menganut agama Islam untuk beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlaqul karimah. Perhatikan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْنُوْا  
اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.* (Q.S. Ali Imran: 102).

Dalam kitab tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan taqwa yaitu menjauhi seluruh larangan dan mengikuti perintah-Nya sekuat kekuatanmu. Sedangkan menurut Abdullah ibn Mas'ud ra. حَقُّ تَقَاتِهِۦ dimaknai dengan taat tanpa menentang, mengingat tanpa lupa, dan bersyukur tanpa ingkar atas nikmat-Nya (Quraish, 2002).

Mengenai akhlak yang mulia, Al-Qur'an menjelaskan tentang budi pekerti yang dicontohkan Rasulullah Muhammad Saw. dalam Al-Qur'an surat al-Qolam (68) ayat: 4 yang maknanya dapat dijelaskan sebagai berikut; (Dan sesungguhnya engkau wahai Muahmmad Saw. benar-benar berada diatas budi yang agung). Jika seluruh umat Islam mampu meneladani akhlak Nabi maka sudah pasti merekapun akan memiliki perilaku yang terpuji.

Dalam perpektif Al-Qur'an keberadaan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq terpuji dalam suatu negeri, sangat menentukan kemakmuran dan kesejahteraan negeri tersebut. Demikian pula sebaliknya jika penduduk negerin itu ingkar dan *kufur* maka musibah dan bencana juga pasti akan mereka terima. Umat Islam sangat meyakini kebenaran hal ini, sebagaimana dinyatkan dalam Al-Qur'an surat al-A'raf (7) ayat 96 yang maknanya sebagai berikut:

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ  
بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنْ كَذَّبُوْا فَاَخَذْنٰهُمْ  
بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

*Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Q. S. al-A'raf : 96).*

Dari penjelasan di atas memberi hikmah kepada kita bahwa untuk menjadikan negara kita tercinta Indonesia ini menjadi adil makmur dan sejahtera seperti yang dicita-citakan pendiri bangsa, adalah dengan melahirkan generasi yang beriman dan bertaqwa agar mereka menjadi bagian mayoritas dari penduduk negeri. Oleh sebab itu profil pelajar Pancasila yang pertama ini selaras dan sejalan dengan perspektif Al-Qur'an.

### **Profil Menerima Keberagaman**

Allah Swt. telah menghendaki adanya keberagaman dan kebhinekaan. Makhluks-makhluks-Nya sengaja diciptakan dengan kondisi yang berbeda antara satu dan yang lain. Masing-masing memiliki bentuk, sifat, watak, karakter dan fungsi yang tidak sama; tidak terkecuali manusia. Beraneka ragam suku, bahasa, warna kulit, laki-laki perempuan adalah sebuah fenomena kehidupan dunia. Indonesia sangat kaya dengan ragam suku dan logat bahasa masyarakatnya. Bagaikan taman bunga yang sangat indah dengan warna-warni bunga beraneka. Oleh sebab itu setiap warga negara Indonesia wajib ikut serta menjaga keberagaman dengan keharmonisan antar elemen masyarakat. Profil mampu menerima perbedaan ini sangat sesuai dengan firman Allah Swt. berikut ini:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. al-Hujurat: 13).*

### **Profil Kerjasama**

Gotong royong adalah kepribadian bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Sebagai makhluk sosial manusia sudah pasti tidak akan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Manusia selalu membutuhkan orang lain. Coba bayangkan untuk tersenyum saja kita butuh orang lain. Negara Indonesia yang besar ini sangat membutuhkan jiwa kebersamaan atau gotong royong, bekerja bersama dan sukses bersama. Warga negara tidak boleh egois selalu mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan. Namun sebaliknya kepentingan umum harus lebih diutamakan dari pada ego pribadi maupun golongan.

Geneasi penerus yang dibentuk adalah generasi yang mampu dan mau bekerja sama dan mewarisi sifat gotong royong. Seiring dengan gaya hidup perkotaan yang individualisme semakin menggerus budaya bangsa yang luhur

yaitu gotong royong. Sehingga jika dalam profil pelajar Pancasila terdapat karakter gotong royong maka hal ini sudah sangat tepat dan sesuai. Dalam sudut pandang Al-Qur'an bekerja sama adalah perkara yang diperintahkan yaitu pada perkara baik dan ketakwaan, namun bekerja sama menjadi terlarang apabila dalam hal keburukan dan pemusuhan. Sesuai firman Allah berikut ini:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. al-Maidah: 2).

### Profil Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu berpikir secara mendalam melalui proses mendata, mengamati, menganalisa, menyimpulkan dan mencipta. Dalam perspektif Al-Qur'an berpikir kritis sangat dianjurkan bahkan kemampuan berpikir kritis inilah yang menjadi pembeda antara corak kehidupan manusia dan binatang. Allah Swt. sangat mengecam manusia yang tidak mampu merasakan dengan hatinya, tidak mampu melihat dengan matanya dan tidak mampu mendengar dengan telinganya. Mereka itu umpama binatang ternak bahkan lebih sesat lagi (Q.S. al-A'raf (7) ayat: 179). Sebaliknya Allah SWT memuji dan menyanjung orang-orang yang

mampu berdzikir dan berpikir. Al-Qur'an menyatakan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran: 190-191).

Secara makna ijmal (global) ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sungguh Allah telah menciptakan langit dan bumi dan juga mempergantikan malam dan siang dan semua itu adalah tanda kekuasaan-Nya bagi orang yang cerdas. Ciri ulul albab yaitu selalu berdzikir dalam setiap keadaan baik saat berdiri, duduk, maupun berbaring, mereka juga memikirkan kebesaran Allah dalam menciptakan langit dan bumi, mereka mengamati, menganalisa dan menyimpulkan bahwa semua ciptaan Allah itu tidak ada yang sia-sia, sehingga dengan menyadari betapa besarnya keagungan Allah Swt maka timbul rasa takut terhadap ancaman berupa

siksaan api neraka, maka merekapun berdoa; Ya Allah jauhkanlah kami dari siksa api neraka.

### Profil Kemandirian dan Kreatifitas

Bangsa yang berdaulat ditandai dengan kemandirian dan kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri. Kemerdekaan yang sejati yaitu pada saat kemandirian benar-benar nyata, sehingga kita dapat berkreasi tanpa cekraman dan pendektean dari bangsa lain (Dwi Saputra & Ramlan, 2021). Ketika profil kemandirian dan kreatifitas ini benar-benar dimiliki oleh para pelajar Indonesia, maka ini akan menjadi modal besar dan kuat untuk kejayaan bangsa dan negara dimasa depan, terkhusus di abad 21 ini. Al-Qur'an memberikan arahan bahwa nasib suatu kaum akan dirubah menjadi lebih baik ketika kaum itu berusaha dan mampu merubah keadaan mereka, sungguh ini adalah landasan atau pondasi bertindak mandiri dan berkreatifitas yang sudah terdapat di kitab suci umat Islam lebih dari 1000 tahun yang lalu.

Subhanallah.... mari kita perhatikan firman Allah berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (Q.S. ar-Ra'd: 11)

### Implikasi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Sudah barang tentu Profil Pelajar Pancasila yang mengandung 6 aspek dalam penjelasan terdahulu bukanlah sebuah konsep indah tanpa wujud. Namun profil tersebut harus diterapkan dan diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang Pancasilais tanpa meninggalkan nilai-nilai Agama dan menjadi pelajar yang taat beragama sekaligus berjiwa Pancasilais, dalam istilah lain sering disebut Nasionalis Religius (Sukatman et al., 2019). Dalam implementasinya profil pelajar pancasila dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Instrumen Implementasi Profil Pancasila

No	Profil Pelajar Pancasila	Indikator
1	Beriman takwa dan akhlaq mulia	Memahami, menguasai, menerapkan prinsip-prinsip Agama
2	Keberagaman	Menghargai budaya lokal, toleran terhadap budaya yang berbeda
3	Kerja sama	Menunjukkan sikap kolaboratif partisipatif
4	Berpikir kritis	Dapat menggunakan penalaran kritis yaitu, mengumpulkan data, memproses, menganalisa, mengevaluasi, merenungkan, membuat penilaian yang sesuai
5	Kreatif	Kreatif, mampu menghasilkan sesuatu
6	Kemandirian	Berkemampuan untuk membantu dan memberi manfaat untuk orang lain

Sumber tabel 2: (Sabon et al., 2022)

Sedangkan Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan; Kemendikbudristek RI 2022 memberikan penjelasan bahwa agar

Profil Pelajar Pancasila dapat dipahami secara utuh maka perlu dipaparkan dimensinya yang didalamnya terdiri dari beberapa elemen kunci:

**Tabel 3.** Dimensi dan Elemen Karakter

No	Dimensi	Elemen
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berahlak Mulia	1)akhlak beragama; 2)akhlak pribadi; 3)akhlak kepada manusia; 4)akhlak kepada alam; 5)akhlak bernegara.
2	Berkebhinekaan Global	1)mengenal dan menghargai; 2)komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; 3)refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
3	Bergotong Royong	1)kolaborasi, 2)kepedulian, 3)berbagi
4	Mandiri	1)Memahami akan diri dan situasi yang dihadapi; 2)regulasi diri
5	Bernalar Kritis	1)memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; 2)menganalisis dan mengevaluasi penalaran; 3)merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan
6	Kreatif	1)menghasilkan gagasan yang orisinal; 2)menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal; 3)memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Sumber tabel 3 : (Kemendikbudristek, 2022a)

Penjelasan dari Kemendikbudristek 2022 juga memberikan tambahan rincian yang mendetail mengenai elemen profil pelajar pancasila dengan

penjabaran yang disebut dengan subelemen disesuaikan dengan 6 fase dalam Kurikulum Merdeka, yakni:

**Tabel 4.** Elemen dan Subelemen karakter

No	Elemen	Subelemen
1	Akhlak agama	Kenal dan Cinta kepada Allah, Paham agama, beribadah
	Akhlak diri	Merawat fisik, mental spritual, berintegritas
	Terhadap sesama manusia	Menerima perbedaan, mencari persamaan
	Terkait alam sekitar	Paham keterkaitan ekosistem bumi, menjaga lingkungan
	Kepada negara	Melakukan hak & kewajiban
2	Kenal budaya	Menguasai ciri khas budaya, eksplorasi ilmu & praktek budaya hormat pada budaya beragam
	Bergelut dengan budaya	komunikasi, pertimbangan bermacam perspektif
	Pertanggung jawaban	Relfeksi keberagaman, tidak berprasangka buruk penyalarsan budaya beragam
	Keadilan sosial	ikut serta mewujudkan komunitas yang inklusif, ikut serta mengambil putusan bersama, paham peran diri dalam demokrasi
3	Kolaborasi	Bekerjasama, berkomunikasi, saling bergantung yang positif, berkoordinasi

	Kepedulian	Berperan aktif di lingkungan, cara pandang sosial
4	Memahami situasi	kenal bakat diri, minat & tantangannya, berkembangnya refleksi diri
	Regulasi pribadi	kendalikan emosi, membuat rencana strategis untuk prestasi & kembangkan kemampuan, berinisiatif, kedisiplinan, dapat menyesuaikan lingkungan, kuat dan tidak minder, berani bertanya
5	Mendapatkan ide dan mengolahnya	mengamati informasi & ide dan mengolahnya, mencemati dan mengkoreksi nalar dan alurnya
	Memeriksa ide & proses cara berpikir	Memeriksa dan mengoreksi pikiran sendiri
6	Kreatifitas	Mendapatkan keaslian ide, membuat keaslian karya & tindakan berpikir luwes dalam mencari jalan keluar dari masalah

Sumber: (Kemendikbudristek, 2022b)

Karakter adalah sifat, jati diri seseorang dan merupakan nilai utama dari suatu perbuatan, baik yang berhubungan dengan alam sekitar, dengan diri sendiri maupun dengan Tuhan yang disandarkan pada ajaran agama, undang-undang pemerintah, adat kesopanan, tata krama termasuk estetika (Zahro' & Aminah, 2021). Membentuk sebuah karakter sesuai dengan desain yang diinginkan memang bukan pekerjaan mudah. Diantara unsur-unsur yang mempengaruhi kerakter siswa yaitu; 1) keteladanan guru disekolah, (Indawati et al., 2022), 2) peran orang tua dalam keluarga di rumah (Shobihah, 2021) dan, 3) pembiasaan, (Reri Berlianti, Kurniawan, 2020).

Dikarenakan banyaknya faktor yang menjadi penentu kesuksesan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa, maka penerapan nilai-nilai Pancasila bukan hanya diberikan berupa teori kepada peserta didik namun akan jauh lebih berpengaruh apabila profil tersebut juga terlihat pada karakter para pendidik dan orang tua siswa sebagai

sebuah keteladanan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Dikotomi antara nasionalisme dan agama sering menjadi bumerang dalam kehidupan berbangsa, terutama agama Islam. Penjelasan kebijakan pemerintah yang didasari dengan dalil Al-Qur'an dapat menjadi jembatan penghubung kekakuan dan kebuntuan. Keberadaan pelajar berkarakter Pancasila sangat dirindukan. Karena eksistensi bangsa dan negara tercinta Indonesia ini sangat ditentukan dari kepribadian warga masyarakatnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Profil pelajar Pancasila sangat selaras dengan ajaran Islam. Dan oleh sebab itu sudah seharusnya para peserta didik khususnya yang beragama Islam turut serta menyukseskan program pemerintah tersebut. Setiap kebijakan kurikulum baru sudah pasti terdapat peluang dan tantangan pada saat mengimplementasikannya di lapangan. Oleh sebab itu penulis menyarankan adanya penelitian berkelanjutan di setiap fase pembelajaran

penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/19>
- Dwi Saputra, Y., & Ramlan, R. (2021). Penerapan Prinsip Self Determination terhadap Pembentukan Negara Kosovo Ditinjau dari Perspektif Hukum Internasional. *Uti Possidetis: Journal of International Law*, 1(2), 193–223. <https://doi.org/10.22437/up.v1i2.9867>
- Hidayat, R. (2021). Moderasi Beragama: Arah Baru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3508>
- Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 791. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemendikbudristek. (2022a). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Khotimah, H. (2020). Penerapan Pancasila Perspektif Islam. *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 81–101. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.1037>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Quraish, S. M. (2002). Tafsir Al-Misbah. In *Jakarta: Lentera Hati* (Vol. 1).
- Reri Berlianti, Kurniawan, C. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(2), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widiastuti, W. (2022). Developing “Pancasila Student Profile” instrument for self-assessment. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 37–46. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45144>
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.

<https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>

- Sari, N. Y., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Gadingrejo. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 4(2), 50–59. <https://dx.doi.org/10.54892/jmpa.v4i2.141>
- Shobihah, I. F. (2021). Interelasi Orangtua, Guru dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang. *Atthiflah: Jurnal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.92>
- Suhardi, S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/51>
- Sukarwo, W. (2021). Disintegrasi dan Radikalisme: Tantangan Aktualisasi Pancasila di Tengah Rivalitas Nasionalisme Sekular dan Religius. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.809>
- Sukatman, Husniah, F., Taufiq, A., Widayati, E. S., Widjajanti, A., S, S., & Murti, F. N. (2019). Pendidikan Karakter Nasionalis-Religius Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Jember Studi Kasus. *Belajar Bahasa*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1872>
- Sulaswari, M., & Handoyo, E. (2023). Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Islam Terapan. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 7(1), 57–72. <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v7i1.15295>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 2(1), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v2i2.897>
- Syaefuddin, M. (2018). Gerakan Dakwah Cinta Tanah Air Indonesia (Strategi dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 215–246. <https://doi.org/10.21580/jid.v37.2.2706> PDF
- Taufiqurrahman, M. D., & Kusmawati, H. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Profil Pancasila. *Adiba: Journal of Education*, 3(2), 175–184. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/267>
- Wahyuni, S., Rusdi, M., Said, R. A. R., & Mutakabbir, A. (2021). Moderasi Beragama dalam Menangkal Bahaya Disintegrasi Bangsa, Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Asas*, VI(1), 37–48.
- Yuliasuti, S. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 35–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Zahro', A., & Aminah, S. (2021). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i2.70>